



Pengaruh Pembiasaan Keteladanan Terhadap Perilaku Disiplin Pada Anak PAUD Kelompok B

Munira Abdul Rauf¹, Rapi Us Djuko¹ & Setiyo Utoyo¹

¹Jurusan PGPAUD Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Gorontalo

Email: muniraabdulrauf14@gmail.com, rapi.djuko@ung.ac.id, setiyo.utoyo@ung.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima September
2022

Disetujui April 2024

Dipublikasikan

September 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dari pengaruh pembiasaan keteladanan terhadap perilaku disiplin pada anak Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif yang menggunakan desainone intact group comparison. Dari hasil penelitian menggambarkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara pembiasaan keteladanan terhadap perilaku disiplin pada anak. Dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata posttest perilaku disiplin anak adalah 0.572 dan 573. Hasil tersebut membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada pembiasaan keteladanan terhadap perilaku disiplin pada anak.

Kata Kunci : Perilaku Disiplin, Pembiasaan Keteladanan

Abstract

This study aimed to obtain the data that concerned the effect of moral habituation on disciplinary behavior towards children. Quantitative data was employed using the design intact-group comparison as the research method. The study depicted that there was no effect on the previously mentioned study towards children's disciplinary behavior, and it can be seen from the children's disciplinary post-test average score, which was between 0.572 and 573. The result proves that there is no significant influence on the development of disciplinary behavior in children.

Keywords: Disciplinary Behavior, Moral Habituation



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kunci dari keberhasilan seorang individu. Berhasilnya masa depan seseorang tergantung pada baiknya tingkat pendidikannya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 yang menerangkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Yenti & Maswal, 2021). Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya (Ichsan, 2021).

Menurut National Association for the Education of Young Children (NAEYC) anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun, dimana pada rentang usia tersebut otak anak berkembang lebih cepat sehingga pada usia tersebut sering disebut dengan *golden age* atau usia emas anak. Anak usia dini merupakan manusia yang memiliki berbagai keunikan yang tidak dapat diduga selama rentan tumbuh kembangnya serta memiliki berbagai kemampuan-kemampuan yang memerlukan rangsangan atau stimulasi yang sesuai agar kemampuan tersebut berkembang sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak (Af'idah, Rosyadah, & Putri, 2022).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memberi kesempatan untuk mengembangkan aspek perkembangan dalam diri anak. Oleh karena itu setiap lembaga Pendidikan Anak Usia Dini perlu mengembangkan berbagai kecerdasan dalam diri anak, salah satunya adalah perilaku disiplin. Menurut Skinner (dalam Abidin, 2022) merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Pada dasarnya, bentuk

perilaku dapat diamati melalui sikap dan tindakan. Perilaku yang sering ditanamkan kepada anak baik itu dari orang tua maupun guru.

Keteladanan adalah sesuatu yang patut dicontoh karena kebaikannya, misalnya guru berpakaian rapih di sekolah, tepat waktu datang ke sekolah, lemah lembut dalam berbicara (Komalasari, 2020). Apabila seorang pendidik mendasarkan kepada keteladanan, maka konsekuensinya ia harus memberikan teladan kepada para anak didiknya dengan berusaha mencontoh. Pembiasaan keteladanan adalah kegiatan pemberian contoh perilaku positif pendidik PAUD kepada anak dengan harapan anak dapat menirunya. Disadari ataupun tidak, pada usia dini anak dapat merekam apa yang ia dengar serta apa yang ia lihat dengan sangat baik. Anak juga akan cenderung melakukan imitasi atau peniruan terhadap perilaku yang ditampilkan oleh pendidik PAUD (Salamah, 2019).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada kelompok B di Paud Menara Ilmu Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo, ditemukan permasalahan terkait perilaku disiplin anak. Sebenarnya sudah dibuat peraturan agar anak berperilaku disiplin. Misalnya, anak masih ada yang membuang sampah tidak pada tempatnya, hal itu terlihat pada saat istirahat. Selain itu, ketika guru menyampaikan pembelajaran masih terdapat beberapa anak yang sibuk berinteraksi dengan teman-temannya. Ada anak yang ketika diberikan tugas kegiatan dikelas anak tersebut tidak mau melakukannya bahkan sering berlari keluar kelas. Ada anak juga terlihat belum disiplin usai kegiatan bermain di halaman. Mereka meletakkan sepatu disembarang tempat, padahal sudah tersedia rak sepatu di depan kelas.

Hal ini tidak bisa dibiarkan terus berlanjut sebab jika hal ini dibiarkan terjadi maka yang akan menjadi akibatnya anak tidak akan mengetahui dan memahami arti disiplin dan manfaat dari disiplin itu sendiri. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : "Pengaruh Pembiasaan Keteladanan Terhadap Perilaku Disiplin Pada Anak Kelompok B Di Paud Menara Ilmu Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo".

METODE PENELITIAN

Sebelum menentukan desain penelitian, terlebih dahulu peneliti menetapkan metode penelitian. Adapun metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen menggunakan satu kelompok saja dan di bagi menjadi dua bagian. Berkaitan dengan hal ini. Sugiyono (2021) mengemukakan, penelitian eksperimen digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan (*treatment*) tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Melalui metode ini, dapat dilihat masalah yang akan diteliti pada masing-masing variabel, baik variabel X (*Independent Variabel*) maupun Variabel Y (*Dependent Variabel*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dengan menggunakan jenis *One intact group comparation*. Penelitian ini dilakukan di tengah pandemi covid 19 di Paud Menara Ilmu Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini dilakukan pada satu kelompok saja, nantinya kelompok akan diberikan tes akhir atau *pos-test* dengan menggunakan angket. Responden yang diambil dalam penelitian ini yaitu anak kelompok B di Paud Menara Ilmu Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo yaitu 30 anak.

Deskripsi data pada penelitian ini dapat dilihat melalui table dibawah ini :

Tabel 1 Descriptive Statistik

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation		Variance	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Error	Statistic	Statistic	Statistic	Error	Statistic	Error
Perilaku	30	17	28	45	1199	39.97	.633	3.469	12.033	-1.579	.427	3.778	.833
Disiplin	30												

Dari tabel diatas. Diketahui bahwa untuk perhitungan statistik pada skor post test didapatkan nilai jarak statistik (*Range Statistic*) sebesar 17, minimum

statistik (*Minimum Statistic*) sebesar 28, maksimum statistik (*Maksimum statisti*) sebesar 45, dan Jumlah Statistik (*Sum Statistic*) sebesar 1199, sedangkan nilai dari rata-rata (mean) sebesar 39.97. Berikutnya standar deviasi (*Std. Deviation*), di sini dapat kita lihat sama-sama bahwa standar deviasi (*Std. Deviation*) terbagi menjadi dua bagian yaitu standar eror (*Std. Error*) dengan nilai .633 sedangkan statistik (*Statistic*) mendapat nilai 3.469, dan nilai perbedaan statistik (*Variance Statistic*) 12.033. Sama halnya dengan nilai Standar Deviasi (*Std. Deviation*) yang terbagi jadi dua bagian, Nilai Kecondongan (*Skewness*) jug di bagi menjadi dua bagian, pertama Kecondongan Statistik (*Skewness Statistic*) -1.579 dan Standar Eror (*Std Error*) .427, berikut pula dengan nilai Kurtosis di bagi menjadi dua bagian Kurtosis Statistik (*Kurtosis Statistic*) 3.778 dan Standar Eror (*Std Error*) .833

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan atau pernyataan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dinyatakan reliabel yaitu jika jawaban terhadap item konsisten. Untuk nilai reliabilitas, jika semakin mendekati angka 1,00 dapat dikatakan skala tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.

Keputusan :

1. Jika $\alpha > 0,09$ maka reliabilitas sempurna
2. Jika α antara 0,70-0,90 maka reliabilitas tinggi
3. Jika α antara 0,05-0,70 maka reliabilitas moderet
4. Jika α antara $< 0,05$ maka reliabilitas rendah

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.797	12

Dapat di lihat padal tabel diatas diketahui bahwa nilai reliabilitas pada kolom Cronbach's Alpha 0,792 yang artinya data berada pada skala reliabilitas tinggi atau mendekati sempurna.

Analisis Data

Setelah data perilaku disiplin anak diolah, selanjutnya dilakukan analisis data berupa uji normalitas untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, kemudian akan diuji Homogenitas apakah data Homogen atau tidak selanjutnya akan di uji hipotesis. Apabila data tersebut berdistribusi normal dan Homogen maka akan dilakukan uji hipotesis menggunakan metode parametrik test dan apabila data berdistribusi tidak normal maka uji hipotesis menggunakan metode non parametrik test.

Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Ketentuan uji normalitas data yaitu apabila jumlah responden <50 maka menggunakan rumus Shapiro wilk dan apabila jumlah responden >50 maka menggunakan rumus kolmogrov smirnov. Karena jumlah responden ini sebanyak 30 anak, maka rumus yang digunakan untuk melihat taraf signifikan adalah tabel Shapiro wilk.

Keputusan :

1. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal
2. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Hasil Uji Normalitas data dapat kita lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Normalitas Data

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Post test Perilaku Disiplin	.190	30	.007	.881	30	.003

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikan pada tabel Shapiro wilk menunjukkan bahwa nilai signifikan < dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

Uji Homogenitas Varians

Setelah dilakukan pengujian normalitas data selanjutnya adalah tahap pengujian homogenitas data. Uji homogenitas data diperoleh untuk mengetahui keseragaman dengan uji *levene*, dengan taraf signifikan 0,05.

Uji homogenitas varians menggunakan uji *levene* dengan taraf signifikan 0,05 hasilnya tampak pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Test of Homogeneity of Variances

Perilaku Disiplin

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.951	1	28	.097

Berdasarkan hasil tabel output homogenitas data dengan menggunakan uji *levene* pada tabel 4.5 di atas didapatkan hasil dengan nilai signifikan pada kolom signifikan adalah 0.097. Dalam hal ini nilai signifikan >0.05 yang berarti bahwa hasil tersebut berdistribusi normal atau berdistribusi Homogenitas.

Uji Hipotesis

Setelah dilakukan analisis data, diperoleh uji normalitas dan homogenitas data posttest perilaku disiplin semuanya berdistribusi normal. Dengan demikian selanjutnya dilakukan langkah pengujian hipotesis dengan uji *t*, untuk pengujian hipotesis selanjutnya menggunakan bantuan program software SPSS 16.0 for windows menggunakan one sample test dengan taraf signifikan 0,05. Dalam hal ini hipotesis dapat di rumuskan : H_0 artinya tidak terdapat pengaruh pembiasaan dan keteladanan terhadap perilaku disiplin anak.

Tabel 5. Independent Samples Test

Group Statistics

		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Perilaku Disiplin	Pembiasaan	15	40.33	2.380	.615
	Keteladanan	15	39.60	4.356	1.125

Uji *Independent Sampel t test* itu sendiri yaitu digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata antara dua sampel yang tidak berpasangan, di

sini terdapat dua output, yaitu yang pertama *output group statistic*, dimana pada *output* ini menjelaskan tentang *statistic deskriptif* dari data penelitian antara dua variabel yang berbeda yaitu Pembiasaan dan Keteladanan.

Table 6. Test for Equality of Variances

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Perilaku Disiplin	2.951	.097	.572	28	.572	.733	1.282	-1.892	3.359
			.572	21.678	.573	.733	1.282	-1.927	3.394

Selanjutnya pada output yang kedua output Independent Sampel Test kita akan melihat apakah terdapat pengaruh pembiasaan keteladanan terhadap perilaku disiplin anak, dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai Sig. (2-tailed) < 0.05, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiasaan keteladanan terhadap perilaku disiplin anak, begitupun sebaliknya jika nilai Sig. (2-tailed) > 0.05, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiasaan keteladanan terhadap perilaku disiplin anak, bisa dilihat pada bagian Sig. (2-tailed), pada bagian Sig. (2-tailed) diperoleh hasil dari t hitung 0.572 dan 0.573 yang artinya lebih besar dari nilai 0.05, maka dapat disimpulkan H_0 diterima sedangkan H_1 ditolak. Tampilan pada output uji independent sample two test menggunakan bantuan *software SPSS 16.0 for windows*.

Pelaksanaan Treatment

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD menara ilmu kecamatan limboto kabupaten gorontalo kelompok B yang berjumlah 30 anak, 14 anak laki-laki dan 16 anak perempuan. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 1 bulan lamanya

di karenakan terdapat beberapa hambatan yang salah satunya adalah di tengah pandemi Covid 19, maka harus ada ijin dari beberapa pihak yang terkait mengenai pengambilan data. 15 hari untuk melihat perilaku kedisiplinan anak sedangkan sisanya yang 15 harinya dipakai untuk lembar kuesioner (observasi) pembiasaan keteladanan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan pada pembiasaan keteladanan terhadap perilaku disiplin anak kelompok B. Posttest yang saya gunakan disini yaitu dengan lembar kuesioner (observasi) pembiasaan keteladanan, nantinya dari lembar kuesioner (observasi) pembiasaan keteladanan saya dapat melihat mana yang sering digunakan atau di terapkan anak, dan kemudian saya membandingkannya apakah di antara Pembiasaan dan Keteladanan mana yang akan lebih berpengaruh bagi perilaku disiplin anak.

Pembahasan

Dari data-data penelitian yang telah dianalisis, diperoleh temuan yaitu rata-rata skor perilaku disiplin 0.572 dan 0.573. Sedangkan nilai rata-rata hasil temuan pembiasaan 40.33 dan keteladanan 39.60. Berdasarkan uji normalitas menggunakan rumus Shapiro wilk diperoleh uji normalitas data posttest pada tabel diperoleh hasil 0.003.

Berikutnya untuk mengetahui keseragaman maka diperlukan pengujian homogenitas data menggunakan uji *levene* diperoleh hasil 0.097 dengan data tersebut terbukti bahwa memiliki varians yang sama atau homogen. Kriteria dalam pengujian ini sama halnya dengan yang ada pada uji normalitas. Jika hasil signifikan data yang di uji melebihi taraf signifikan yaitu 0.05, maka hasil tersebut dinyatakan memiliki keseragaman atau homogen. Hasil uji normalitas dan homogenitas varians menjadi pedoman dalam melakukan uji terhadap pengujian hipotesis. Hasil diatas menunjukkan bahwa uji normalitas dan homogenitasnya sama-sama berdistribusi normal dan memiliki keseragaman. Untuk pengujian hipotesis sendiri diperoleh hasil t hitung yakni 0.572 dan 0.573 yang berarti pada taraf signifikan 95% dengan alpa 0,05 hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Bila dibandingkan hasil nilai rata-rata posttest pembiasaan dan keteladanan menunjukkan bahwa nilai rata-rata pembiasaan lebih tinggi dibandingkan dengan

keteladanan, pembiasaan dengan nilai rata-rata 40.33 sedangkan untuk keteladanan dengan nilai rata-rata 39.60.

Penerapan metode pembiasaan dalam pembelajaran dilakukan dengan membiasakan siswa berdoa sebelum dan sesudah belajar. Aktivitas ini dilakukan secara berulang setiap hari agar kebiasaan berdoa dapat tertanam pada anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2014) yang mendefinisikan pembiasaan sebagai “sesuatu yang dilakukan secara rutin dan terus-menerus agar menjadi kebiasaan” (Anggraeni, Elan, & Mulyadi, 2021, p. 104). Pembiasaan mencakup pengalaman yang dilakukan secara berulang sehingga menjadi pola perilaku tetap. Dalam pandangan psikologi behaviorisme, kebiasaan dapat terbentuk melalui pengkondisian atau pemberian stimulus tertentu secara konsisten.

Pembiasaan ini tidak hanya membentuk perilaku rutin, tetapi juga mengembangkan nilai-nilai spiritual dan moral pada anak. Sebagaimana dijelaskan oleh Santrock (dalam Sit, 2017), pembentukan karakter melibatkan penguatan perilaku positif melalui pengulangan dan pengkondisian yang baik. Dengan demikian, metode pembiasaan seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar tidak hanya berdampak pada perilaku anak, tetapi juga membangun karakter yang baik dalam kehidupan mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulannya yaitu tidak terdapat Pengaruh Pembiasaan Keteladanan Terhadap Perilaku Disiplin Pada Anak Kelompok B Paud Menara Ilmu Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo, dapat dilihat dari rata-rata hasil posttest sebesar 39.97. Kemudian dibuktikan dengan uji normalitas posttest sebesar 0.003. Sedangkan untuk pengujian hipotesis itu sendiri diperoleh hasil t hitung yakni 0.572 dan 0.573 yang berarti pada taraf signifikan 95% α 0,05 sehingga hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak

REFERENSI

- Abidin, A. M. (2022). Penerapan Teori Belajar Behaviorisme dalam Pembelajaran (Studi Pada Anak). *An-Nisa*, 15(1), 1-8.
- Afidah, I. N., Rosyadah, I. F., & Putri, R. A. (2022). Analisis Gangguan Kecemasan Sosial Anak Berkebutuhan Khusus pada Usia Dini. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 167-184.
- Anggraeni, C., Elan, E., & Mulyadi, S. (2021). Metode pembiasaan untuk menanamkan karakter disiplin dan tanggungjawab di ra daarul falaah tasikmalaya. *Jurnal PAUD Agapedia*, 5(1), 100-109.
- Ichsan, F. N. (2021). Implementasi perencanaan pendidikan dalam meningkatkan karakter bangsa melalui penguatan pelaksanaan kurikulum. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 281-300.
- Komalasari, R. (2020). *Model Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Positif dan Keteladanan di Tk Tadika Puri Gandaria Jakarta Selatan* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).
- Mulyasa. (2014). *Manajemen Pendidikan Karakter (Ke-4)*. Bandung: Bumi Aksara.
- Salamah, U. (2019). *Keteladanan orang tua dalam mendidik anak usia dini menurut abdullah nashih ulwan* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Sit, M. (2017). *Psikologi perkembangan anak usia dini edisi pertama*. Kencana.
- Sugiyono, S. (2021). The evaluation of facilities and infrastructure standards achievement of vocational high school in the Special Region of Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 25(2), 207-217.
- Yenti, Y., & Maswal, A. (2021). Pentingnya peran pendidik dalam menstimulasi perkembangan karakter anak di PAUD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 2045-2051.